

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah periode 2015-2022 menunjukkan kondisi yang fluktuatif cenderung mengalami penurunan. Nilai rata-rata ROE terendah terjadi pada tahun 2020 yang mencapai angka -0,27. Hal itu sejalan dengan nilai PDB yang juga mengalami penurunan hingga mencapai angka -2,03%. Tingkat profitabilitas yang cenderung menurun mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdapat di sub sektor pakaian dan barang mewah belum mampu mengelola modal yang dimiliki secara efisien untuk menghasilkan laba. Salah satu penyebabnya yaitu pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil yang menyebabkan permintaan akan barang dan jasa sekunder yang diproduksi oleh perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah juga ikut tidak stabil bahkan cenderung menurun.
2. Gambaran pertumbuhan perusahaan yang diukur menggunakan pertumbuhan aset pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah periode 2015-2022 cenderung mengalami penurunan. Nilai rata-rata pertumbuhan aset terendah terjadi

pada tahun 2020 yang mencapai angka negatif. Hal itu juga sejalan dengan penurunan nilai PDB yang mencapai angka -2,03%.

3. Gambaran ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln Total Aktiva pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah periode 2015-2022 juga cenderung mengalami penurunan. Nilai rata-rata ukuran perusahaan selama tahun pengamatan sebesar 28,18 dengan nilai terendahnya terjadi pada tahun 2021 yang mencapai angka sebesar 28,14. Penurunan ukuran perusahaan tersebut terjadi karena aset tetap dan aset lancar yang dimiliki perusahaan sama-sama mengalami penurunan. Turunnya skala perusahaan akan berpengaruh terhadap pandangan kreditur dalam memberikan pinjaman karena biasanya kreditur memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang berukuran besar dibanding perusahaan kecil.
4. Gambaran struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah periode 2015-2022 cenderung mengalami peningkatan yang sebagian besar nilai rata-ratanya lebih dari satu. Nilai rata-rata DER yang lebih dari satu menandakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibanding modal sendiri dalam membiayai operasionalnya. Hal ini menjadi indikasi yang kurang baik bagi perusahaan karena menyebabkan adanya peningkatan beban bunga yang harus ditanggung perusahaan, sehingga apabila perusahaan tidak mampu menjalankan operasionalnya dengan baik untuk menghasilkan laba, maka perusahaan kemungkinan akan mengalami

kesulitan dalam membayar utang serta bunga dari utang tersebut. Sehingga dikhawatirkan perusahaan akan mengalami *financial distress*.

5. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal (DER), artinya penurunan profitabilitas akan mengakibatkan adanya peningkatan struktur modal dan juga sebaliknya. Sementara itu, pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan aset) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal (DER), artinya peningkatan pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan adanya peningkatan struktur modal dan juga sebaliknya. Begitupun ukuran perusahaan (Ln Total Aktiva) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal (DER), artinya peningkatan ukuran perusahaan akan mengakibatkan adanya peningkatan struktur modal dan juga sebaliknya. Selanjutnya, pengaruh profitabilitas (ROE) yang dimoderasi ukuran perusahaan (Ln Total Aktiva) terhadap struktur modal (DER) menunjukkan arah positif signifikan. Hal itu berarti ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. Artinya, pada tingkat profitabilitas yang sama, perusahaan besar akan menurunkan penggunaan utang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Terakhir, pengaruh pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan aset) yang dimoderasi ukuran perusahaan (Ln Total Aktiva) terhadap struktur modal (DER) menunjukkan arah negatif signifikan. Hal itu berarti ada hubungan yang positif antara pertumbuhan perusahaan dengan utang jangka panjang pada perusahaan kecil, sedangkan efek tersebut akan melemah pada perusahaan yang berukuran besar. Jadi, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan

yang tinggi dan ukuran yang besar akan menggunakan utang yang lebih sedikit dibandingkan perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi akan tetapi ukuran perusahaannya kecil. Dengan demikian, pada penelitian ini hubungan struktur modal dengan diterimannya bisa sesuai dengan *pecking order theory* maupun *trade-off theory*, salah satunya juga tergantung pada ukuran perusahaan sebagai faktor kondisional yang memberi pengaruh terhadap hubungan struktur modal dengan diterimannya.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya meningkatkan profitabilitasnya dengan melakukan pengelolaan modal yang dimiliki secara lebih efektif dan efisien. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat membantu perusahaan untuk lebih banyak menggunakan dana internal dalam membiayai operasionalnya serta mengantisipasi agar perusahaan tidak mengalami defisiensi modal kedepannya. Dengan pengelolaan modal yang optimal dalam menghasilkan laba, maka dapat membantu memperkecil risiko yang ditanggung perusahaan ketika ingin menggunakan dana eksternal untuk mendorong pertumbuhan perusahaan atau memperbesar ukuran perusahaan agar lebih berkembang.
2. Bagi perusahaan, disarankan untuk menyeimbangkan proporsi struktur modalnya dengan mengurangi jumlah utang yang dimiliki agar tidak melebihi satu atau batas

aman dua bahkan sampai bernilai negatif. Apabila penggunaan utang terlalu tinggi dikhawatirkan akan berdampak pada kondisi finansial perusahaan.

3. Bagi investor, disarankan apabila akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan perlu memperhatikan profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan, maka setelah memenuhi kewajibannya perusahaan dapat membagikan dividen dalam jumlah yang besar. Selain itu, investor juga tentu harus memperhatikan struktur modal perusahaan apakah dalam kondisi baik atau tidak. Struktur modal yang optimal adalah yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan nilai DER nya tidak lebih dari satu dengan perkembangan yang cenderung menurun setiap tahunnya. Kebijakan struktur modal perlu dipertimbangkan karena berkaitan dengan risiko yang akan dihadapi perusahaan kedepannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang berbeda dengan penelitian ini. Selain itu, diharapkan untuk menggunakan kebaruan dalam penelitian seperti meneliti objek yang berbeda, periode tahun pengamatan yang berbeda, dan menggunakan teknik penelitian yang berbeda.